

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN KEKERASAN SEKSUAL DI SMA N 01 PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2023

Riska Wulandari<sup>1\*</sup>, Mega Ade Nugrahmi<sup>2</sup>, Kartika Mariyona<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

\*Email Korespondensi : [riskawulandari186@gmail.com](mailto:riskawulandari186@gmail.com)

**Submitted: 17-10-2023, Reviewed: 23-10-2023, Accepted: 31-10-2023**

## ABSTRACT

*There is a lot of sexual violence against women, including rape, sexual harassment, including attempted rape. There were 33 cases in Pesisir Selatan in 2019. The aim of this research was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of teenagers at SMA N 1 Pancung Soal Pesisir Selatan Regency in 2023. The research design used quantitative methods with analytical descriptive type. This research was carried out at SMA N 1 Pancung Soal Pesisir Selatan Regency in September 2023. There were 90 respondents. The sampling technique was cluster random sampling using a questionnaire. The data analysis used is univariate and bivariate. The research results showed that the majority (76.7%) of respondents had a good level of knowledge, more than half (58.9%) of the respondents had a positive attitude, and almost all (74.4%) of the respondents had never experienced sexual violence. Chi-Square found that there was no relationship between the level of knowledge and attitudes of teenagers at SMA N 1 Pancung Soal Pesisir Selatan Regency in 2023 ( $p$  value  $> 0.05$ ). The conclusion of this research is that some of the respondents already have good knowledge and attitudes about sexual violence. Hopefully, reproductive health information related to sexual violence will be more widely spread among teenagers in schools and collaboration between parents, families, schools and the local environment is needed so that cases of sexual violence can be minimized.*

**Keywords:** *level of knowledge, attitudes, adolescent sexual violence*

## ABSTRAK

Banyak terjadi kekerasan seksual pada perempuan diantaranya perkosaan, pelecehan seksual, termasuk percobaan perkosaan. Terdapat 33 kasus di Pesisir Selatan pada tahun 2019. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2023. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif analitik. Penelitian ini di laksanakan di SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan September 2023. Responden berjumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel adalah cluster random sampling dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian di peroleh bahwa sebagian besar (76,7%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, lebih dari separoh (58,9%) responden memiliki sikap positif, dan hampir keseluruhan (74,4%) responden tidak pernah mengalami kekerasan seksual Hasil uji Chi- Square didapatkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2023 ( $p$  value  $> 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian dari responden sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kekerasan seksual. Semoga informasi kesehatan reproduksi terkait kekerasan seksual lebih diluaskan cakupan pada remaja di sekolah dan perlu kolaborasi orang tua, keluarga, sekolah dan lingkungan setempat sehingga kasus kekerasan seksual dapat di minimalisasi.

**Kata kunci:** *Tingkat pengetahuan, sikap, kekerasan seksual remaja*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa dalam perkembangan hidup manusia, pada masa ini banyak terjadi kekerasan seksual pada perempuan diantaranya perkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, penyiksaan seksual, perbudakan seksual serta intimidasi atau serangan bernuansa seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan. Salah satu bentuk kekerasan seksual menurut Komnas ham pada perempuan adalah pemerkosaan. Kekerasan seksual adalah sebagai segala perilaku yang dilakukan dengan menyasar seksualitas atau organ seksual seseorang tanpa persetujuan, dengan unsur paksaan atau ancaman, termasuk perdagangan perempuan dengan tujuan seksual, dan paksaan prostitusi baik wanita maupun pria. Munculnya peluang kekerasan seksual karena sebagian masyarakat/ remaja tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup, sehingga berpendapat bahwa, ucapan, gerakan, tindakan, yang lain dapat menyebabkan kekerasan seksual terjadi. Selain pengetahuan, sikap korban juga berperan memberikan impuls yang dapat menimbulkan sugesti pelaku untuk melakukan kekerasan seksual (Agustina & Noviasari, 2022).

Sikap Menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Sedangkan kekerasan seksual merupakan hubungan seksual yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan diluar ikatan perkawinan yang sah dan bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kekerasan seksual merupakan salah satu kasus yang sering terjadi beberapa tahun terakhir. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan remaja (2023) menyatakan bahwa kasus kekerasan seksual mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022 yaitu dari 4.162 hingga mencapai 9.588 kasus. Menurut beberapa Negara yang

berpenghasilan rendah seperti negara di kepulauan oceania seperti Fiji, kawasan Asia selatan dan sub-Sahara Afrika menunjukkan bahwa lebih beresiko mengalami kekerasan Seksual dan pelecehan seksual oleh pasangan mereka. Satu dari empat perempuan (37%) menjadi korban kekerasan karena tinggal di negara tersebut. Mewabahnya kekerasan terhadap perempuan di negara dan budaya, mengakibatkan jutaan kerugian bagi perempuan dan keluarga mereka, karna Pengetahuan dan sikap yang menyebabkan semakin buruk keadaan tersebut (Sukmawati et al., 2022).

Sedangkan di Indonesia, menurut data Komnas Perempuan, sebanyak 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan terjadi sepanjang 2019. Jumlah tersebut naik sebesar 6 % dari tahun sebelumnya, yakni 406.178 kasus. Pada tahun 2020 angka kekerasan terhadap perempuan mengalami penurunan sebanyak 299.911, berkurang 31% dari kasus di tahun 2019 yang mencatat sebanyak 431.471 kasus, dan pada tahun 2021 kasus kekerasan seksual sudah mencapai 1.902, berkurang dari kasus di tahun 2020 yang tercatat 299.911 kasus. Hal ini dapat terjadi karena faktor lingkungan, tempat kerja, tempat umum, tempat menuntup ilmu, bahkan di tempat lingkungan keluarga. Data pengaduan ke Komnas Perempuan juga mengalami peningkatan drastis 60% dari 1.413 kasus di tahun 2019 menjadi 2.389 kasus di tahun 2020, Hal ini sangat disayangkan, karena remaja yang harusnya mendapatkan dukungan dan fasilitas yang cukup untuk mengembangkan potensinya, akan terganggu proses perkembangannya ketika mereka malah menjadi salah satu korban kekerasan seksual. Remaja menurut Hurlock (1991) merupakan individu yang berusia 13 hingga 18 tahun. Remaja pada tahapan ini memiliki proses tahapan perkembangan baik psikis, fisik, dan juga psikososial. Meskipun telah mengalami sedikit penurunan tetapi angka kekerasan



terhadap perempuan masih terbilang cukup tinggi. Bahkan, kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia, sudah dalam kondisi yang darurat, fenomena pada kasus kekerasan seksual juga terjadi akibat korban tidak berani melapor, atau hanya satu yang melapor, tetapi dibelakangnya ada 6 korban bahkan lebih yang tidak melapor (Agustina & Noviasari, 2022).

Provinsi Sumatera Barat, Menurut data Kepolisian Daerah Polda Sumatera Barat (Polda Sumbar) mencatat sebanyak 14.517 kasus tindak kekerasan seksual terhadap remaja terjadi selama tahun 2021. Mengatakan, pada tahun 2020, tindak kekerasan seksual terhadap remaja yang terjadi di Sumatera Barat sebanyak 8.686 kasus, dan pada tahun 2022 kasus kekerasan seksual mencapai 10.247 kasus. Menurutnya, untuk pelaku kekerasan seksual terhadap perempuan, remaja dan rudapaksa kebanyakan berasal dari orang terdekat seperti paman, ayah angkat serta kerabat keluarga dekat lainnya. Tidak di pungkiri, pelaku asusila juga berasal dari teman dekat korban sendiri, seperti kekasih korban dengan di iming-imingi akan dinikahi. Korban pun di perdaya untuk melakukan hal-hal yang tidak semestinya, gaya pacaran remaja di sumatera barat cenderung mengarah kepada perilaku-prilaku menyimpang. Diketahui, untuk Kota Padang sendiri hingga pertengahan November 2021 lalu, laporan kasus kekerasan seksual terhadap remaja yang diterima Kepolisian Resor Kota (Polresta) Padang sebanyak 85 laporan, kasus kekerasan seksual di sumatera barat terbanyak yaitu di kota padang terjadi 300 kasus pada tahun 2022. Salah satu di antara laporan tersebut adalah kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh keluarga korban yang terungkap pada pertengahan November 2021 lalu (Rahman & Primanita, 2022).

Kabupaten Pesisir Selatan, Jumlah kekerasan seksual pada remaja terus meningkat. Pormawita (2019) melakukan penelitian pada remaja di kecamatan pesisir selatan, Ia menemukan bahwa perilaku

pacaran remaja yang muncul biasanya seperti, kencan biasa, bersentuhan, berciuman, bercumbu, hingga bersetubuh. Selanjutnya Polres Pesisir Selatan terdapat kasus kekerasan seksual mengatakan bahwa, terdapat 33 kasus di pesisir selatan (SIMFONI PPA, 2019). Data Dinas Sosial Pessel mengungkapkan, terjadi sebanyak 111 kasus pelecehan terhadap anak dan perempuan remaja dalam rumah tangga sepanjang Januari hingga September 2020. Angka tersebut meningkat cukup tinggi dibandingkan periode yang sama di 2019. Dimana, angka kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan remaja hanya sebanyak 98 kasus (Handadi, 2020).

Diperkuat oleh penelitian ( Rachmawati & Ariani, 2022 ) yang berjudul“ Penerapan Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Kekerasan Seksual di RW 04 Parung Kabupaten Bogor” di temukan hasil penilaian rata-rata pengetahuannya 52,5%. artinya hanya 52,5% dari 100% remaja yang memiliki pengetahuan tentang kekerasan seksual, ini merupakan suatu hal yang cukup minim untuk pengetahuan remaja tentang yang terjadi, melihat bentuk angka kejadian kekerasan seksual yang sangat tinggi terjadi pada saat ini. Dan didukung juga oleh ( Devia, 2022) yang berjudul ”Pengetahuan dan Sikap Remaja Berhubungan dengan Pelecehan Seksual di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022” di temukan hasil penilaian rata-rata pengetahuannya 37,5%. artinya hanya 37,5% dari 100% remaja yang memiliki pengetahuan tentang kekerasan seksual, ini merupakan suatu hal yang cukup minim untuk pengetahuan remaja yang terjadi, melihat bentuk angka kejadian kekerasan seksual yang sangat tinggi terjadi pada saat ini.

Berdasarkan *survey* awal yang di lakukan peneliti pada kepala sekolah SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan bahwasanya banyak terjadi kekerasan seksual di SMA tersebut, tetapi dari kasus kekerasan seksual yang pernah terjadi tidak ada dari pihak keluarga korban



yang mau mengadu ke pihak ke polisian, dengan alasan merasa malu. Penyebab kekerasan seksual terjadi adalah faktor lingkungan, keluarga, pendidikan, dan pergaulan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan desain penelitian

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif yaitu untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA N 1 Pancung Soal kabupaten pesisir selatan tahun 2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari . populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja usia 15-18 tahun SMA N 1 pancung soal Terhitung dari tiga kelas sebanyak 1.010 Orang, yaitu kelas satu 345 orang, kelas dua 356 orang dan kelas tiga 309 orang. Teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat dan dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Radom sampling* yaitu jenis pengambilan sampel probalitas di mana setiap orang di di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih. Setelah perhitungan pengambilan sampel di atas, untuk selanjutnya pengambilan sampel *accidental sampling* yaitu suatu metode penentuan sampel dengan pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA N 1 Pancung Soal Tahun 2023. Waktu penelitian dilakukan adalah bulan September 2023 dimana pengisian

kuesioner di lakukan pada bulan september tahun 2023.

## HASIL PENELITIAN

Telah di lakukannya penelitian di SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan**

Remaja	f	%
Kurang baik	21	23,3
Baik	69	76,7
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, di dapatkan bahwa sebagian kecil (2,23%) responden memiliki tingkat pengetahuan remaja kurang baik, dan hampir seluruh responden (76,7% ) memiliki tingkat pengetahuan remaja baik terhadap kekerasan seksual

**Tabel 2 Diketahui Distribusi Frekuensi Sikap remaja**

Sikap remaja	f	%
Negatif	37	41,1
Positif	53	58,9
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi frekuensi sikap remaja, didapatkan bahwa hampir setengah responden (41,1%) memiliki sikap negatif, dan sebagian dari responden (58,9%) memiliki sikap positif terhadap kekerasan seksual di SMA N 1 Pancung Soal.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual	f	%
Tidak pernah mengalami	67	74,4
Pernah mengalami	23	25,6
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi kekerasan seksual hampir seluruh responden (74,4%) tidak mengalami kekerasan seksual, dan sebagian kecil responden (25,6%) pernah mengalami kekerasan seksual di SMA N 1 Pancung Soal.

**Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kekerasan seksual**

Pengetahuan	Kekerasan seksual				Total		p value
	Tidak pernah		Pernah				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	49	73,1	20	87,0	69	100	0,286
Kurang baik	18	26,9	3	13,0	21	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 diketahui hubungan bahwa responden yang tidak pernah mengalami kekerasan seksual lebih tinggi pada responden yang memiliki pengetahuan baik ( 73,1% ) di banding dengan responden memiliki pengetahuan kurang baik (26,9%), setelah di lakukan uji analitik chi-square di dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kekerasan seksual ( $P>0,05$ ).

**Tabel 5 Hubungan Sikap Dengan Kekerasan Seksual**

Sikap	Kekerasan seksual				Total		p-value
	Tidak pernah		Pernah				
	f	%	f	%	F	%	
Negatif	28	41,8	9	39,1	37	100	1,000
Positif	39	58,2	14	60,9	53	100	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>90</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 diketahui hubungan bahwa responden yang tidak pernah mengalami kekerasan seksual lebih tinggi pada responden yang memiliki sikap positif ( 58,2% ) di banding dengan responden memiliki sikap negatif (41,8%), setelah di lakukan uji analitik chi-square di

dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kekerasan seksual ( $P>0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Kekerasan seksual di SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan September Tahun 2023 Menggunakan *Claster Random Sampling* di dapatkan dari 90 orang remaja dengan pengetahuan kurang baik 21 orang (23,3%), remaja dengan pengetahuan baik 69 orang (76,7%).

Pengetahuan merupakan dominan yang terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang di dasar oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang masalah kekerasan seksual akan sangat membatu dalam pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada remaja (Notoutmodjo, 2016).

Hasil penelitian juga sejalan yang dilakukan oleh Audina & Tianingrum (2019), mengatakan bahwa perilaku kekerasan seksual yang kurang baik berkaitan dengan pengetahuan remaja yang kurang tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indanah (2016) mengatakan bahwa pengetahuan yang kurang mempunyai risiko tinggi terjadinya kekerasan seksual, Remaja yang belum tahu tentang pendidikan seks atau pendidikan tentang kesehatan akan menganggap tabu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan baik remaja SMA N 1 Pancung Soal di sebabkan karena hampir seluruh remaja sudah mendapatkan informasi tentang kekerasan seksual dari sosial media dan guru, seperti bimbingan guru BK, dan mata pelajaran biologi. dan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti ada beberapa remaja sudah mengetahui tentang kekerasan seksual



tersebut, dan menurut penelitian terdahulu umumnya remaja yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempunyai sikap yang positif terhadap kekerasan seksual.

### **Sikap remaja terhadap kekerasan seksual**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Kekerasan seksual di SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan September Tahun 2023 Menggunakan *Cluster Random Sampling* di dapatkan dari 90 orang remaja dengan sikap remaja negatif 37 orang (41,1%), dan sikap positif 53 orang (58,9%).

Sikap adalah respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan senang-tidak senang, setuju-tidak setuju baik-tidak baik dan sebagainya. Sikap merupakan suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourable*) pada suatu objek. Sikap juga dapat di artikan sebagai keadaan diri dalam manusia yg menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan (Astuti, 2023).

Hasil penelitian juga sejalan yang dilakukan oleh Serfiani ulan person (2021), mengatakan bahwa perilaku kekerasan seksual yang kurang baik berkaitan dengan sikap remaja yang kurang tau cara menyikapi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarfiani (2021) mengatakan bahwa sikap yang kurang mempunyai risiko tinggi terjadinya kekerasan seksual, Remaja yang belum tahu tentang pendidikan seks atau pendidikan tentang kesehatan akan menganggap tabu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi.

Peneliti berasumsi bahwa sikap remaja SMA N 1 Pancung Soal yang positif di sebabkan karena hampir seluruh remaja sudah mendapatkan informasi tentang kekerasan seksual dari sosial media dan

guru, seperti bimbingan guru BK, dan mata pelajaran biologi, dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti ada beberapa remaja mempunyai sikap positif tentang kekerasan seksual tersebut, dan menurut peneliti terdahulu pada umumnya sikap positif remaja pasti memiliki pengetahuan yang baik terhadap kekerasan seksual.

### **Kekerasan Seksual**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Kekerasan seksual di SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan September Tahun 2023 Menggunakan *Cluster Random Sampling* di dapatkan dari 90 orang remaja tidak pernah mengalami kekerasan seksual 23 orang (25,6%), dan yang pernah mengalami 67 orang (74,4%).

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai tindakan seksual yang dilakukan atau dicoba oleh orang lain tanpa persetujuan korban atau terhadap seseorang yang tidak dapat memberikan persetujuan atau penolakan. Diantaranya pemaksaan terkait alcohol atau narkoba, sentuhan seksual yang disengaja, atau non kontak yang bersifat seksual. Kekerasan seksual juga dapat terjadi ketika pelaku memaksa atau memaksa korban untuk melakukan tindakan seksual dengan pihak ketiga (MaPPI FHUI, 2018).

Hasil penelitian juga sejalan yang dilakukan oleh Wahyu & Rida (2022), mengatakan bahwa perilaku kekerasan seksual yang kurang baik berkaitan dengan Pengetahuan dan sikap remaja yang kurang tau cara menyikapi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Rida (2022) mengatakan bahwa pengetahuan dan sikap yang kurang mempunyai risiko tinggi terjadinya kekerasan seksual, Remaja yang belum tahu tentang pendidikan seks atau pendidikan tentang kesehatan akan menganggap tabu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi.

Diperkuat oleh penelitian ( Rachmawati & Ariani, 2022 ) yang



berjudul“ Penerapan Pendidikan Seksual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Kekerasan Seksual di RW 04 Parung Kabupaten Bogor” di temukan hasil penilaian rata-rata pengetahuannya 52,5%. artinya hanya 52,5% dari 100% remaja yang memiliki pengetahuan tentang kekerasan seksual, ini merupakan suatu hal yang cukup minim untuk pengetahuan remaja tentang yang terjadi, melihat bentuk angka kejadian kekerasan seksual yang sangat tinggi terjadi pada saat ini.

Dan didukung juga oleh (Devia, 2022) yang berjudul ”Pengetahuan dan Sikap Remaja Berhubungan dengan kekerasan Seksual di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022” di temukan hasil penilaian rata-rata pengetahuannya 37,5%. artinya hanya 37,5% dari 100% remaja yang memiliki pengetahuan tentang kekerasan seksual, ini merupakan suatu hal yang cukup minim untuk pengetahuan remaja yang terjadi, melihat bentuk angka kejadian kekerasan seksual yang sangat tinggi terjadi pada saat ini.

Peneliti berasumsi bahwa kekerasan seksual remaja SMA N 1 Pancung Soal yang sebagian kecil pernah mengalami kekerasan seksual, di sebabkan karena faktor lingkungan, keluarga, dan teman. Hampir seluruh remaja sudah mendapatkan informasi tentang kekerasan seksual dari sosial media dan guru, seperti bimbingan guru BK, mata pelajaran biologi, tetapi masih banyak yang mengalami kekerasan seksual, seperti, melakukan hubungan seks dengan laki-laki jika menolak pelaku mengancam keselamatan responden dan keluarga, dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti ada beberapa remaja yang takut kalau informasi yang mereka berikan di sebar luaskan oleh peneliti, dan peneliti juga melihat secara langsung cara remaja SMA N 1 Pancung Soal berteman itu sangat bebas seperti, berpelukan dengan lawan jenis, pegangan, bersentuhan dan lain sebagainya.

## **Analisis Bivariat**

### **Hubungan tingkat pengetahuan remaja terhadap kekerasan seksual**

Hasil penelitian yang telah di lakukan di SMA N 1 Pancung Soal kabupaten Pesisir Selatan terdapat tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Kekerasan Seksual, dengan itu di dapatkan hasil korelasi adalah 1,138. Besar kolerasi yang terjadi antara dua variabel adalah 1,138 sedangkan angka sig.(2-sided) adalah 176 lebih besar dari pada batas kritis  $\alpha = 0,05$ , berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $1,76 > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wahyu & Rida (2022), mengatakan bahwa prilaku kekerasan seksual yang kurang baik berkaitan dengan pengetahuan yang kurang tau tentang kekerasan seksual dan kesehatan reproduksi, remaja yang belum tahu tentang pendidikan seks atau pendidikan tentang kesehatan akan menganggap tabu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi.

Peneliti berasumsi bahwa kekerasan seksual remaja SMA N 1 Pancung Soal yang sebagian besar pernah mengalami kekerasan seksual, di sebabkan karena faktor lingkungan, keluarga, dan teman. Hampir seluruh remaja sudah mendapatkan informasi tentang kekerasan seksual dari sosial media dan guru, sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik, tetapi masih banyak yang mengalami kekerasan seksual, jadi hasil yang di dapatkan oleh peneliti tidak ada hubungan tingakat pengetahuan remaja terhadap kekerasan seksual, dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti ada beberapa remaja yang pernah mengalami kekerasan seksual, tetapi tidak ada yang mau melapor kasus tersebut pada pihak kepolisian dengan alasan pihak keluarga merasa malu, dan peneliti melihat cara mereka berteman dengan lawan jenis itu sangat bebas.

Harapan peneliti diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama bersama pihak keluarga untuk mengurangi kekerasan



seksual yang terjadi di SMA N 1 Pancung soal dengan cara, memberi perhatian lebih pihak keluarga kepada remaja, dan lebih tingkatkan lagi peraturan oleh pihak sekolah terhadap remaja guna agar remaja lebih disiplin dan dapat memahami tentang bahayanya kekerasan seksual tersebut.

### **Hubungan sikap remaja terhadap kekerasan seksual**

Hasil penelitian yang telah di lakukan di SMA N 1 Pancung Soal kabupaten Pesisir Selatan terdapat tidak ada Hubungan Sikap Remaja Terhadap Kekerasan Seksual, dengan itu di dapatkan hasil korelasi adalah 000. Besar kolerasi yang terjadi antara dua variabel adalah 000 sedangkan angka sig.(2- sided) adalah 8,23 lebih besar dari pada batas kritis  $\alpha = 0,05$ , berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ( $8,23 > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wahyu & Rida (2022), mengatakan bahwa perilaku kekerasan seksual yang kurang baik berkaitan dengan sikap remaja yang kurang tau cara menyikapi tentang kekerasan seksual dan kesehatan reproduksi, remaja yang belum tahu tentang pendidikan seks atau pendidikan tentang kesehatan akan menganggap tabu untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan reproduksi.

Permasalahan kekerasan seksual ini sangat bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Devia, (2022), beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan dan sikap sangat signifikan berdampak pada kekerasan seksual, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti tidak di temukannya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kekerasan seksual

Peneliti berasumsi bahwa kekerasan seksual remaja SMA N 1 Pancung Soal yang sebagian besar pernah mengalami kekerasan seksual, di sebabkan karena faktor lingkungan, keluarga, dan teman. Hampir seluruh remaja sudah mendapatkan informasi tentang kekerasan seksual dari

sosial media dan guru, sebagian besar remaja memiliki sikap positif, tetapi masih banyak yang mengalami kekerasan seksual, jadi hasil yang di dapatkan oleh peneliti tidak ada hubungan sikap remaja terhadap kekerasan seksual, dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti ada beberapa remaja yang pernah mengalami kekerasan seksual, tetapi tidak ada yang mau melapor kasus tersebut pada pihak kepolisian dengan alasan pihak keluarga merasa malu, dan peneliti melihat cara mereka berteman dengan lawan jenis itu sangat bebas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Kekerasan seksual di SMA N 1 pancung soal kabupaten pesisir selatan tahun 2023”. Maka dapat kesimpulan tidak ada hubungan kekerasan seksual dengan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dan di harapkan adanya ikut serta peran orang tua dan sekolah agar dapat mengurangi terjadinya kekerasan seksual.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing I dan pembimbing 2 yang telah membantu dan memberi saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan baik, dan terima kasih kepada remaja SMA N 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah mau menjadi sampel penelitian serta sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan dengan baik.

### **REFERENSI**

- Agustina, I., & Noviasari, I. (2022). *REMAJA KASUS KEKERASAN SEKSUAL The Effect Of Behavioral Counseling On Adolescent Self-Confidence In Sexual Assault Cases*. 3(2), 152–157.
- Astuti, lastri zuhria. (2023). *Es H Per Am*





- P Ti St Es H Per Ti.*
- Handadi, S. (2020). Nusantara ( Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ) JEPANG. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- MaPPI FHUI. (2018). perbedaan Kekerasan Seksual & Pelecehan Seksual. *Mappifhui.Org*, 8.
- No Title. (2022).
- Person, S. U. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual pada remaja putri kelas XI di SMAN 6 Konawe Selatan. *Repository Poltekkes Kendari*, 1–76.
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
- Rahman, W. A., & Primanita, R. Y. (2022). Pemahaman Perilaku Pelecehan Seksual Verbal Berdasarkan Self-Awareness Pada Perempuan Sumatera Barat. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(6), 1945–1952.
- Saragih, D. C., Windarwati, H. D., Merdikawati, A., & PH, L. (2020). Tipe kepribadian pada remaja dengan cyberbullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 323–328.
- Setiawan, N. (2007). *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya*. November.
- Sukmawati, I., Zikra, & Afdal. (2022). Peran Keluarga Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak. In *CV. Eureka Media Aksara*.
- Virgistasari, A., & Irawan, A. D. (2022). Pelecehan Seksual terhadap Korban ditinjau dari Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021. *Media of Law and Sharia*, 3(2), 106–1123. <https://doi.org/10.18196/mls.v3i2.14336>

